

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun pendidikan dalam bentuk psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat. Manusia sebagai warga masyarakat dengan berbagai lapisannya, berhak mendapatkan pendidikan layak, sehingga dalam hidup dan kehidupannya mempunyai tendensi ke arah kemajuan dan perkembangan yang positif, ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.¹

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 penjabaran UUD 1945 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sejalan dengan tujuan pendidikan menurut UUD 1945 dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, UNESCO menyebutkan bahwa: dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali meningkatkan mutu pendidikan. Bertolak dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa: Tujuan

¹ Afrianto, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, Depublish. Yogyakarta, 2015, hal. 2.

pendidikan adalah membentuk manusia seutuhnya yang Pancasila, dimotori oleh pembangunan afeksi.²

Persoalan merosotnya akhlak peserta didik merupakan akibat kurang mengenyakan pendidikan akhlak sehingga menjadikan peserta didik rusak dan lepas tanggung jawabnya sebagai insan yang wajib belajar. Ketidaksiwaan dalam belajar dan menuntut ilmu menyebabkan peserta didik jadi buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, keras perangnya dan jelek kepribadiannya. Hal ini sebagai pertanda bahwa peserta didik tersebut akan mengalami kehidupan resah karena kegagalan proses pendidikan dan hilangnya keharmonisan dalam pergaulan dengan sesama manusia.³

Upaya mengembalikan kesadaran akan pentingnya membudayakan dan mempelajari moral dan etika peserta didik dalam menghadapi kemajuan zaman menuntut lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan aspek afektif yang sangat penting bagi pengembangan peserta didik yang baik dan saleh di setiap pergaulan. Pembelajaran moral dapat dilakukan di dalam lembaga pendidikan atau di luar lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun nonformal. Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang senantiasa menanamkan akhlak mulia, meningkatkan kemajuan ilmu dan

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, An1mage, 2019, hal. 13.

³ Irfan Fatkuohmat, Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Menurut K.H. Bisri Musthofa Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hal. 5.

keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat hidup bahagia, sejahtera, dan berakhlak mulia, dan dirahmati oleh Allah SWT.⁴

Di era sekarang, madrasah diniyah mengalami kemajuan. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur madrasah diniyah yang sudah mempunyai kurikulum, adanya struktur organisasi yang jelas, memiliki gedung dan memiliki tenaga pengajar yang tetap pada tingkat jenjang. Hanya saja dalam pembelajaran tidak menerapkan fulltime dan tidak diributkan dengan acara Ujian Nasional seperti yang ada di sekolah-sekolah formal yang lain. Menurut peneliti, madrasah diniyah yang demikian dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan non formal, seperti Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah yang akan penulis jadikan sebagai sasaran obyek penelitian. Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah banyak mengajarkan berbagai ilmu agama seperti ilmu Al-Qur'an, ilmu akhlak, ilmu fiqih, ilmu tajwid dan ilmu-ilmu lainnya yang merujuk pada kitab-kitab kuning. Pembelajaran kitab disesuaikan dengan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan yang ada di Madrasah tersebut.

Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah ini dalam mengatasi berbagai persoalan akhlak yang terjadi seperti: Adanya santri yang kurang sopan ketika berbicara dengan ustadz-ustadzahnya, santri yang mengolok-olok temannya dengan sebutan yang buruk dan santri yang berkata kotor. Dari permasalahan ini Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah berusaha mencari solusi atas permasalahan akhlak yang sedang dihadapi sekarang. Usaha yang dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir kemerosotan akhlak adalah dengan

⁴ Iskandar Engku, Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya 2014, hal. 140.

menjadikan kitab akhlak sebagai usaha untuk menanamkan nilai akhlakul karimah pada jiwa anak-anak. Di dalam pembelajaran akhlak, Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah menggunakan kitab *Syi'ir Ngudi Susilo*, *Akhlakul Banin*, *Tanbihul Muta'alim*, *Tasirul Kholaq* untuk tingkat Ula, *Ta'lim Muta'alim* untuk tingkat Wustho. Dari beberapa kitab akhlak yang dikaji di madrasah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kitab *Ngudi Susilo* karya KH. Bisri Mustofa yang digunakan sebagai acuan pendidikan tingkat Ula.⁵

Kitab *Ngudi Susilo* merupakan salah satu syiir karya KH. Bisri Mustofa yang berisi ajaran moral untuk membentuk karakter pada anak. Selain itu kitab ini juga memiliki tema besar tentang pentingnya budi pekerti luhur bagi “bocah” (anak, murid, santri). *Syi'ir Ngudi Susilo* memiliki kandungan moral dasar yang berguna bagi pembentukan karakter anak dengan akhlakul karimah. Kitab *Ngudi Susilo* merupakan sebuah kitab berupa syi'ir tentang nasihat atau pesan moral yang cara pembelajarannya menggunakan metode bercerita, melagukan, dan menghafal.⁶ Pelaksanaan akhlak yang santun tersebut tidak hanya dilakukan oleh para santrinya akan tetapi dilakukan juga oleh para ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pengaruh penggunaan metode dan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak.

Berdasarkan pengamatan penelitian di Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah yang bertujuan agar anak didik atau santri mampu menerapkan dalam kehidupan sehar-hari. Sebaliknya jika akhlak dan budi pekerti yang telah

⁵ Wawancara dengan Gunari, 18 Maret 2022 di Aula Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah

⁶ Agus Salim Chamidi, *Kajian Pemikiran Keislaman dan Kebangsaan*, Vol, 2, No. 2, 2017, hal. 3.

diketahui dan diyakini tidak di implementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan terjadi hal yang sangat tidak menguntungkan bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah ini mengajarkan mata pelajaran akhlak dan bertujuan agar santri bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tata cara prinsip-prinsip berakhlak yang baik pada santrinya melalui kitab *Syi'ir Ngudi Susilo*.

Dari uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Santri Melalui Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* di Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah santri Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah Kuniran Purwosari Bojonegoro ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat akhlakul karimah santri melalui kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* di Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah Kuniran Purwosari Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti ingin mengetahui:

1. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah santri Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah Kuniran Purwosari Bojonegoro.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat akhlakul karimah santri melalui kitab *syi'ir Ngudi Susilo* di Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah Kuniran Purwosari Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis antara lain adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat melengkapi teori tentang moral khususnya tentang Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Santri Melalui Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* karya KH. Bisri Musthofa.

Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran akhlak serta menambah wawasan bagi pembacanya tentang isi kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* karya KH. Bisri Musthofa.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Pengasuh Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas nilai akhlakul karimah santri.

Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih kompresensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

Bagi santri, hasil penelitian diharapkan dapat mempermudah santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susilo*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul yang peneliti konsep, bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional judul di atas sebagai berikut:

1. Nilai Akhlakul Karimah

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan seseorang dapat menghayatinya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.⁷ Sedangkan akhlakul karimah merupakan budi pekerti atau perangai yang dimiliki oleh manusia dimana dengan perangai itu menjadi cerminan apa yang dilakukan oleh manusia sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai akhlakul karimah adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang muslim yang

⁷ Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Rajawali Press, Jakarta 2012, hal. 56.

tercermin dalam tindakannya dalam bersikap, berbicara, maupun bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan tujuan agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak) bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

2. Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo*

Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* ini berisi bait-bait *syi'ir* yang sarat akan makna. Kitab *Syi'ir* ini merupakan salah satu dari kitab yang di karang oleh KH. Bisri Musthofa berisi tentang materi akhlak. Pada awalnya kitab ini dikaji di pondok-pondok pesantren di Jawa, terutama Jawa wilayah pantura khususnya daerah Rembang. Pengarang dari kitab ini merupakan tokoh Kiai ternama di Pantura Jawa pada masanya. Beliau sangat terkenal sebagai *muballigh*, orator atau ahli pidato yang mampu membangkitkan emosi audiens tetapi tidak pernah orang lain tersungging.⁸ Beliau juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Rembang, Jawa Tengah.

Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* ini terdiri dari 9 bab dengan 84 bait *syi'ir*, ditulis dengan menggunakan huruf arab pegon yaitu modifikasi huruf arab dengan ejaan Bahasa Jawa. Kitab disusun berdasarkan kaidah penulisan *syi'ir* Arab. Cara pengajaran biasanya dilakukan dengan cara dilantunkan dengan *tembang* (bernyanyi). Biasanya orang jawa santri menyebutnya *singiran*. Tujuan dari bersyi'ir tidak lain untuk lebih mempermudah dalam menghafalkan bait-bait *syi'ir* yang berisi materi akhlak.

⁸ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH Bisri Musthofa*, PT. LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2011, hal. 10.

Kitab ini ditulis oleh KH. Bisri Musthofa pada Jumadil Akhir 1373 H (tahun 1954 M). Nama lengkap dari Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo Suko Pitedah Kanthi Terwelo*, artinya Syair Belajar Akhlak yang memberi petunjuk dengan jelas. Kemudian kitab tersebut diterbitkan oleh Penerbit Menara Kudus, Kudus. KH. Bisri Musthofa kemudian menyusun kitab dengan uraian isi kitab berikutnya dengan dikelompokkan dalam 8 bab, yaitu: *Muqaddimah*, bab *Ambegi Waktu* (membagi waktu), bab *Ing Pamulangan* (di Sekolah), bab *Mulih Saking Pamulangan* (Pulang dari Sekolah), bab *Ana Ing Omah* (Ada di Rumah), bab *Karo Guru* (dengan Guru), bab *Ana Tamu* (Ada Tamu), bab *Sikap Lan Lagak* (Sikap dan Tingkah Laku), bab Cita-Cita Luhur.

3. Santri

KH Musthofa Bisri (Gus Mus) memberikan definisi sendiri tentang makna seorang santri. Terdapat lima definisi yang disampaikan Gus Mus.

1. Santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan).
2. Santri juga adalah kelompok yang mencintai negaranya, sekaligus menghormati guru dan orang tuanya kendati keduanya telah tiada.
3. Yang mencintai tanah airnya (tempat dia dilahirkan, menghirup udaranya, dan bersujud di atasnya) dan menghargai tradisi budayanya. Yang menghormati guru dan orang tua hingga tiada.
4. Seorang santri adalah sekelompok orang yang memiliki kasih sayang pada sesama manusia dan pandai bersyukur.

5. Yang menyayangi sesama hamba Allah, yang mencintai ilmu dan tidak pernah berhenti belajar (minal mahdi ilal lahdi), yang menganggap agama sebagai anugerah dan sebagai wasilah mendapat ridha tuhan. Santri ialah hamba yang bersyukur.⁹

Tabel 1.

F. Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gilang Muhammad Fajri Faresi (2021) ¹⁰	Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asyari Melalui Film Sang Kyai terhadap Kader IPNU Kota Bandung	Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asyari Melalui Film Sang Kyai	Kualitatif	Pengaruh pendidikan akhlak yang terdapat pada film sang kyai terhadap kader IPNU

⁹ <https://www.nu.or.id/nasional/definisi-santri-menurut-gus-mus-dw7wM>. 22 Oktober 2018

¹⁰ Gilang Muhammad Fajri Faresi, *Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asyari Melalui Film Sang Kyai terhadap Kader IPNU*, Bandung. 2021

2.	Ali Muhsin (2020) ¹¹	Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Dlanggu Mojokerto	Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan	Kualitatif	Proses penanaman nilai karakter panti asuhan dengan menanamkan nilai akhlakul karimah melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri, dan keseharian.
3.	Dwi Harmita (2020) ¹²	Keteladanan Guru Pendidikan	Keteladanan Guru Pendidikan	Kualitatif	Penghayatan internalisasi nilai-nilai

¹¹ Ali Muhsin, *Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah, Mojokerto*. 2020.

¹² Dwi Harmita, *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul karimah di SMPN 7, Bengkulu*. 2021.

		Agama Islam	Agama		akhlak di
		Dalam	Islam dalam		sekolah,
		Internalisasi	Internalisasi		guru
		Nilai-nilai	Nilai-nilai		menerapkan
		Akhlakul	Akhlakul		beberapa
		karimah di	karimah		tahap yang
		SMPN 7 Kota			mewakili
		Bengkulu			proses
					terjadinya
					internalisasi

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini penulis akan memberikan gambaran yang lebih jelas dengan menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan secara umum yang terdiri dari beberapa sub bab meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, dalam bab ini membahas mengenai internalisasi, nilai, akhlakul karimah, ruang lingkup akhlak, pengertian santri, pengertian

madrasah diniyah, kurikulum madrasah diniyah, ciri-ciri madrasah diniyah, tujuan madrasah, dan kitab syi'ir ngudi susilo.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif meliputi: jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV: Pembahasan, hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang paparan dan temuan penelitian atau penyajian yang dapat diambil dari realita-realita objek internalisasi nilai-nilai dan faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan di Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah Kuniran Purwosari Bojonegoro. Deskripsi tersebut meliputi paparan data, hasil temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V: Penutup, meliputi tentang kesimpulan dan saran yang bersifat membangun.



UNUGIRI